

PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWA MENGGUNAKAN METODE *SPEED READING* PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA

Sri dewiyanti mustan¹, A. Zam Immawan Alam², Khaerun Nisa'a Tayibu³
^{1,2,3} STKIP Andi Matappa

* Corresponding Author. sridewiyantimustan@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Submitted:
25-03-2023

Accepted:
27-03-2024

Published:
30-04-2024

Abstract: *The research focuses on improving students' reading skills through the Speed Reading method using reading texts from fifth grade students at SD Negeri 56 Talaka, Minasatene District, Pangkajene Regency. The subjects of this research were class V students for the 2021-2022 academic year, totaling 26 students. This research procedure consists of 4 stages per cycle, namely the planning, implementation, observation and reflection stages. The data collection was carried out using observation, test and documentation techniques. The results of the research show that the increase in students' reading ability can be seen from the observation sheet of student learning activities, namely in cycle I, meeting II, 44.64%, an increase in cycle II, meeting II, namely 91.07%. Likewise, the results of students' reading ability were 42.3% in cycle I and experienced an increase in cycle II, namely 92.3%. So there is an increase in reading ability from cycle I to cycle II and there is no need to continue with cycle III. Based on the results of the research that has been carried out, it can be concluded that the application of the Speed Reading method can improve students' reading skills in Indonesian language lessons in class V of SD Negeri 56 Talaka, Minasatene District, Pangkajene Regency.*

Keywords: *reading skills, speed reading*

Abstrak: Penelitian berfokus pada peningkatan kemampuan membaca siswa melalui metode *Speed Reading* dengan menggunakan teks bacaan siswa kelas V SD Negeri 56 Talaka Kecamatan Minasatene Kabupaten Pangkajene. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas V Tahun Pelajaran 2021-2022 yang berjumlah 26 siswa. Prosedur penelitian ini terdiri dari 4 tahap setiap siklusnya, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Adapun pengumpulan datanya dilakukan dengan Teknik observasi, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meningkatnya kemampuan membaca siswa dapat dilihat dari lembar observasi kegiatan belajar siswa, yaitu pada siklus I pertemuan II 44,64% mengalami peningkatan pada siklus II pertemuan II yaitu 91,07%. Begitu juga pada hasil kemampuan membaca siswa yaitu pada siklus I sebesar 42,3% dan mengalami peningkatan pada siklus II yaitu 92,3%. Sehingga terjadi peningkatan kemampuan membaca dari siklus I ke siklus II dan tidak perlu dilanjutkan siklus III. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Speed Reading* dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia dikelas V SD Negeri 56 Talaka Kecamatan minasatene Kabupaten pangkajene.

Kata Kunci: *kemampuan membaca, speed reading*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang dialami oleh setiap orang yang berlangsung sepanjang hayat. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki individu, membentuk kepribadian yang cakap dan kreatif, inovatif, dan bertanggung jawab serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Undang-undang No. 20 tahun 2003 pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menjelaskan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar murid secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara” (Kemendiknas, 2003: 3).

Bahasa merupakan suatu alat komunikasi antar seseorang untuk saling berhubungan di lingkungan sekitar. Dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik, bahasa mempunyai peran sentral untuk menjalin hubungan di masyarakat. Seseorang dituntut belajar bahasa karena dorongan kebutuhan untuk berkomunikasi dengan lingkungan sekitar. Keterampilan berbahasa ditekankan pada empat aspek, yaitu: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Menurut (Sarah Apriani, dkk, 2018: 282) Bahasa merupakan sebuah sistem berupa lambang bunyi yang digunakan oleh anggota kelompok masyarakat untuk berinteraksi dan menyampaikan maksud. Hal ini berguna untuk mencapai tujuan yang diinginkan selama proses berkomunikasi. Bahasa sebagai alat komunikasi memiliki peran sebagai perantara informasi dalam proses komunikasi. Peranan bahasa yang sedemikian penting menuntut adanya upaya-upaya untuk lebih mengoptimalkan pembelajaran bahasa di sekolah, khususnya di sekolah dasar. Tidak dapat dipungkiri bahwa bahasa mempunyai peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Melalui bahasa kita bisa berkomunikasi dengan orang lain sehingga kita dapat mengekspresikan emosi maupun ide-ide kita. Artinya bahasa merupakan media antara komunikator dengan komunikan.

Salah satu mata pelajaran wajib yang ada pada jenjang pendidikan sekolah dasar adalah mata pelajaran bahasa Indonesia. Menurut Ummul Khair (2018: 84) Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang dipelajari di sekolah dasar mulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Pembelajaran di SD ini dapat dibagi menjadi pembelajaran kelas rendah dan kelas tinggi. Pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas rendah memiliki kekhasan sendiri. Kekhasan ini tampak dari pendekatan pembelajaran yang menggunakan pendekatan tematik. Kekhasan juga tampak secara jelas dari materi bahan ajar yang diajarkan di SD kelas rendah.

Kekekhasan pendekatan dan isi materi ajar di kelas rendah dibuat agar tujuan pengajaran bahasa Indonesia dapat tercapai yaitu 1) Siswa menghargai bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan (nasional) dan bahasa Negara; 2) Siswa memahami bahasa Indonesia dari segi bentuk makna, dan fungsi, serta menggunakan dengan tepat dan kreatif untuk bermacam-macam tujuan, keperluan dan keadaan; 3) Siswa memiliki kemampuan menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, kematangan sosial; 4) Siswa memiliki disiplin dalam berpikir dan berbahasa (berbicara dan menulis); 5) Siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Hasil observasi di kelas V SD Negeri 56 Talaka, ditemukan beberapa fakta bahwa pada saat kegiatan literasi dilakukan siswa terlalu banyak memakan waktu untuk ukuran bacaan yang tidak terlalu panjang serta tidak mampu menjelaskan kembali bacaan yang telah dibacanya, siswa hanya sekedar membaca tanpa memperdulikan informasi-informasi yang dapat dipetik pada bacaan yang dibacanya, dan juga guru hanya sekedar menyuruh siswa untuk membaca tanpa memberikan strategi yang baik dalam membaca. Berdasarkan permasalahan yang terjadi di sekolah khususnya pada pelajaran bahasa Indonesia maka perlu adanya pengembangan input, proses, dan output pembelajaran. Penerapan inovatif harus banyak dikembangkan di sekolah-sekolah sebagai upaya membantu mengatasi kesulitan membaca siswa. Salah satu metode yang akhir-akhir ini mulai dikenalkan yaitu metode pembelajaran *Speed Reading*.

Menurut Quinn, dkk (Edi Sulistiyono, 2017: 1228) “Metode *Speed Reading* merupakan metode membaca yang dilakukan oleh siswa agar dalam jangka waktu yang cepat dapat membaca secara lancar dan dapat memahami isinya”. Jadi Metode *Speed Reading* adalah suatu bacaan yang dibaca dalam waktu yang cepat. Nurhadi (Nindy Hening, 2020: 40) mengungkapkan bahwa membaca

cepat dan efektif yaitu jenis membaca yang mengutamakan kecepatan, dengan tidak meninggalkan aspek pemahaman terhadap aspek yang dibacanya. Membaca cepat/ *Speed Reading* mempunyai beberapa keuntungan terutama ketika kita dibatasi oleh waktu. Dengan membaca cepat kita dapat meninjau kembali secara cepat materi yang telah dipelajari hal ini memberi kesempatan pada siswa untuk lebih luwes karena bagian-bagian yang sudah dipelajari boleh dilewati, jadi bagian-bagian yang sulit dan baru saja yang dibaca dan dipahami.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa metode *Speed Reading* atau biasa disebut membaca cepat adalah suatu teknik dalam membaca untuk bisa mendapatkan informasi dengan cara langsung ke masalah atau fakta yang dicari dan juga suatu aktivitas otak dan gerak mata dan melibatkan kerja fisik dan mental seseorang siswa. Dalam membaca cepat siswa juga dapat membentuk kemampuan membaca serta menyimak dan siswa menjadi lebih maksimal.

Dalam hal ini anak usia Sekolah Dasar (SD) pelafalan atau saat berbicara, cara menulis, menyimak, dan membaca dengan Bahasa Indonesia yang baik dan benar terkadang masih sangat sulit untuk dilakukan terutama dalam berfikir untuk membuat sebuah rangkaian kata-kata menjadi sebuah kalimat yang baik dan benar maka dari itu kemampuan membaca siswa sangat penting untuk ditingkatkan. Menurut Mulyono Abdurrahman (Sukamong Boliti, 2013: 14) kemampuan membaca merupakan dasar untuk mengatasi berbagai bidang studi. Jika anak pada usia sekolah permulaan tidak segera memiliki kemampuan membaca maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelaskelas berikutnya.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin mengetahui apakah dengan metode *speed reading* dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa dalam pelajaran bahasa Indonesia melalui penelitian yang berjudul "Meningkatkan kemampuan membaca siswa dengan menggunakan metode *Speed Reading* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD 56 Talaka"

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan peneliti berupa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan desain penelitian dari Arikunto. Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri 56 Talaka yang terletak di Kelurahan Kalabbirang, Kecamatan Minasatene, Kabupaten Pangkep. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SD Negeri 56 Talaka dengan jumlah siswa sebanyak 26 siswa dengan guru kelas V SD Negeri 56 Talaka bertindak sebagai Observer. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui observasi, tes, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini telah dilaksanakan berdasarkan prosedur PTK yang terdiri dari empat tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pelaksanaan tindakan berlangsung selama dua siklus pada semester ganjil tahun ajaran 2021 dengan setting penelitian kelas V SD Negeri 56 Talaka Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Pelaksanaan penelitian dimulai pada tanggal 03 oktober- 09 oktober. Dalam pelaksanaan tindakan, peneliti bertindak sebagai observer dan guru kelas V bertindak sebagai pelaksana penelitian. Observer dibantu oleh satu orang teman yang juga akan mengadakan penelitian.

Hasil penelitian berupa data tes hasil belajar siswa yang diperoleh melalui tes terakhir siklus I dan siklus II serta data observasi terhadap aktivitas belajar siswa dan aktivitas mengajar guru menggunakan lembar observasi. Data yang diperoleh dihitung frekuensi dan persentasenya sebagai acuan untuk interpretasi analisis deskriptif.

A. Hasil

Pelaksanaan tindakan tiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan untuk membahas materi ajar, dan satu kali pertemuan untuk tes akhir siklus. Siklus I pertemuan pertama membahas tentang teks bacaan Dayu dan Ikan Hias dan menandai informasi-informasi penting dalam teks bacaan dengan tema Udara bersih bagi Kesehatan. Pertemuan kedua membahas tentang teks bacaan Sistem pernapasan

pada manusia. Sedangkan siklus II pertemuan pertama membahas tentang teks bacaan Hari Menanam Pohon dengan sub tema Cara tubuh mengolah udara bersih. Sedangkan, pertemuan kedua membahas tentang teks bacaan Melihat jejak Merapi di Kaliadem dengan menandai informasi penting pada teks bacaan.

1. Observasi

Hasil Observasi

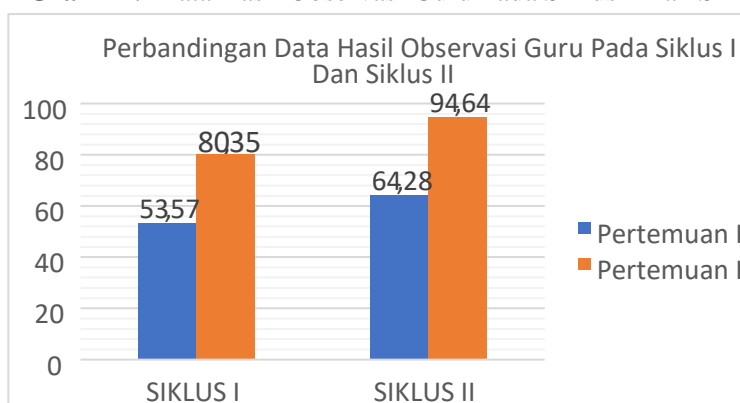
a. Guru

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer terhadap aktivitas yang dilakukan guru selama kegiatan pembelajaran pada siklus I dan II dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Data Hasil Observasi Guru pada Siklus I dan Siklus II

Siklus	Objek Pengamatan	Skor	Rata-Rata Skor	Kategori
I	Observasi guru pertemuan I	30	53,57	Sedang
	Observasi guru pertemuan II	36	64,28	Tinggi
II	Observasi guru pertemuan I	45	80,35	Tinggi
	Observasi guru pertemuan II	53	94,64	Tinggi

Grafik 1. Data Hasil Observasi Guru Pada Siklus I Dan Siklus II



Berdasarkan tabel 1 dan grafik 2, hasil observasi guru pada siklus I pertemuan I dalam proses pembelajaran diperoleh presentase kualifikasi yaitu 53,57% dan dikategorikan sedang (S) sedangkan hasil observasi guru pada siklus I pertemuan II dalam proses pembelajaran diperoleh presentase kualifikasi yaitu 61,36% dan dikategorikan sedang (S). selanjutnya hasil Berdasarkan hasil observasi guru pada siklus II pertemuan 1 dalam proses pembelajaran diperoleh presentase kualifikasi yaitu 80,35% dan dikategorikan tinggi (T). Sedangkan hasil observasi guru pada siklus II pertemuan II dalam proses pembelajaran diperoleh presentase kualifikasi yaitu 94,64% dan dikategorikan tinggi (T).

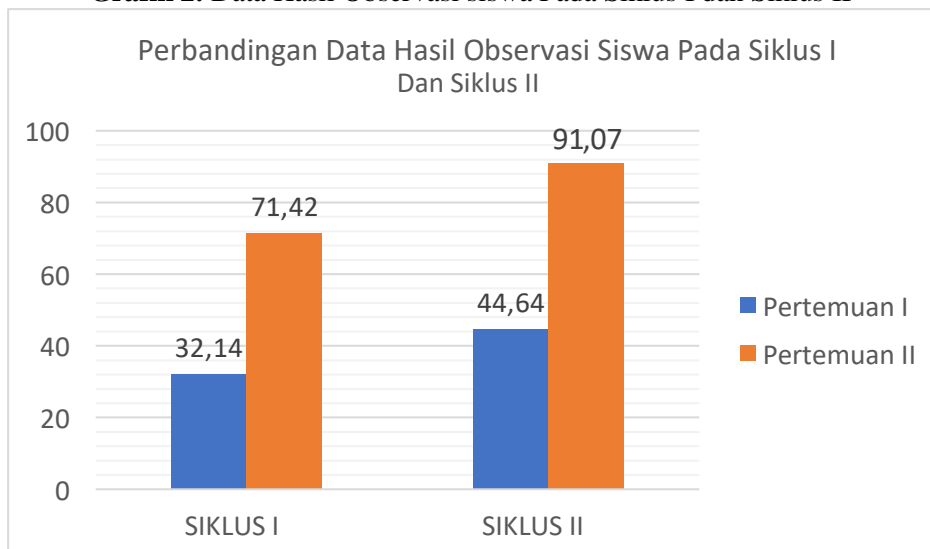
b. Hasil Observasi Siswa

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer terhadap aktivitas yang dilakukan guru selama kegiatan pembelajaran pada siklus I dan II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Data Hasil Observasi siswa Pada Siklus I dan Siklus II

Siklus	Objek Pengamatan	Skor	Rata-Rata Skor	Kategori
I	Observasi siswa pertemuan I	18	32,14	Sedang
	Observasi siswa pertemuan II	25	44,46	Tinggi
II	Observasi siswa pertemuan I	40	71,42	Tinggi
	Observasi siswa pertemuan II	51	91,07	Tinggi

Grafik 2. Data Hasil Observasi siswa Pada Siklus I dan Siklus II



Berdasarkan tabel 2 dan grafik 2, hasil observasi aktivitas siswa siklus I pertemuan I diperoleh data rata-rata keseluruhan 32,14%, persentase kualifikasi siswa siklus I pertemuan I berkategori sedang (S). Sedangkan Hasil observasi aktivitas siswa siklus I pertemuan II diperoleh data rata-rata keseluruhan 44,46%, persentase kualifikasi siswa siklus I pertemuan II berkategori tinggi (T). Selanjutnya Hasil observasi aktivitas siswa siklus II pertemuan I diperoleh data rata-rata keseluruhan 71,42%, persentase kualifikasi siswa siklus II pertemuan I berkategori tinggi (T). Sedangkan Hasil observasi aktivitas siswa siklus II pertemuan II diperoleh data rata-rata keseluruhan 91,07, persentase kualifikasi siswa siklus II pertemuan II berkategori tinggi (T).

2. Tes Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa

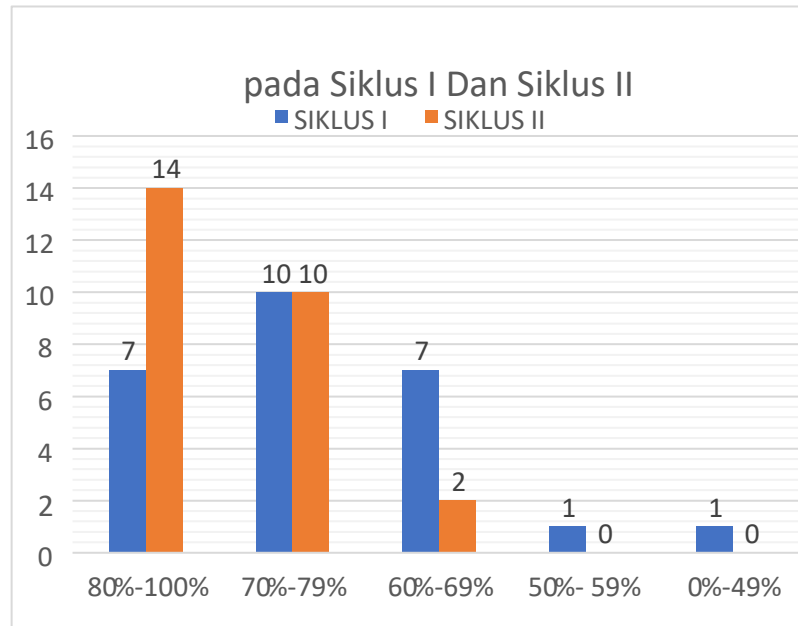
Tes yang digunakan untuk mengukur peningkatan kemampuan membaca siswa pada siklus I dan siklus II terdiri dari tes bacaan. Adapun hasil tes yang dilakukan peneliti pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Hasil Tes Kemampuan Kecepatan Membaca Pada Siklus I dan Siklus II

Kecepatan Membaca	Nilai	Kategori	Jumlah siswa		Persentase(%)	
			Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
170-180 kpm (kata permenit)	80% – 100%	Sangat baik	7	14	26,9%	53,9%
150-160 kpm (kata permenit)	70% – 79%	Baik	10	10	38,4%	38,4%
140-120 kpm (kata permenit)	60% – 69%	Cukup	7	2	26,9%	7,7%
110-90 kpm (kata permenit)	50% -59%	Kurang	1	-	3,9%	-
80-60 kpm (kata permenit)	0% – 49%	Sangat Kurang	1	-	3,9%	-
	Jumlah		26	26	100%	100%

(Sumber : hasil belajar)

Grafik. 3. Perbandingan Kemampuan Kecepatan Membaca pada Siklus I dan Siklus II



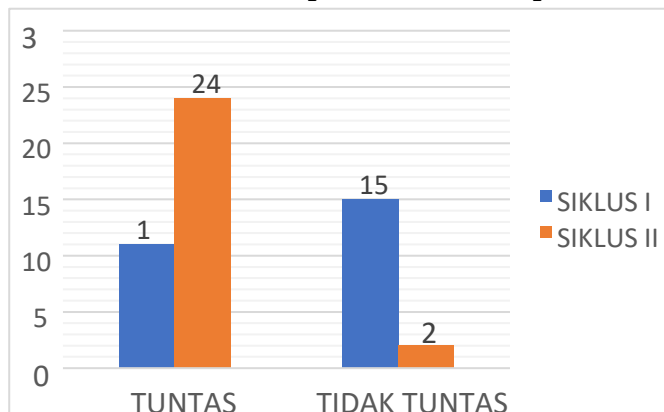
Berdasarkan table 3 dan grafik 3, menunjukkan bahwa pada siklus I tes hasil kemampuan membaca cepat siswa masih rendah, dan setelah melaksanakan siklus II terjadi peningkatan pada tes kemampuan membaca cepat siswa secara berurutan sesuai perbandingan data hasil kemampuan membaca cepat siswa pada siklus I sebesar 65,3% dan meningkat pada siklus II sebesar 92,3%.

Selanjutnya indikator keberhasilan peningkatan kemampuan membaca siswa dihitung berdasarkan hasil akhir sesuai dengan nilai ketuntasan KKM 70 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. Ketuntasan Klasikal Tes kemampuan membaca cepat Siklus I dan Siklus II

Nilai	Kategori	Jumlah Siswa		Persentase	
		Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
70-100	Tuntas	11 Orang	24 Orang	42,3%	92,3%
0-69	Tidak Tuntas	15 Orang	2 Orang	57,7%	7,7%
Jumlah		26 Orang	26 Orang	100%	100%

Grafik 4. Ketuntasan Klasikal Tes kemampuan membaca cepat Siklus I dan Siklus II



Berdasarkan tabel 4 dan grafik 4, diketahui bahwa proses pembelajaran pada siklus II ini sudah mengalami peningkatan dalam kemampuan membaca cepat peserta didik yaitu mencapai 92,3%. Hal ini sesuai dengan dengan tingkat ketentuan bahwasannya proses pembelajaran sudah mencapai 92,3% sehingga dapat dikatakan prestasi siswa kelas V SD Negeri 56 Talaka sudah meningkat.

B. Pembahasan

Pembahasan dalam hasil penelitian yang telah telah peneliti lakukan terdiri dari aktivitas guru, peserta didik dan hasil belajar atau ketuntasan peserta didik dengan membaca cepat pada teks bacaan dan menandai informasi-informasi penting dalam teks bacaan.

Hasil rekapitulasi tes kemampuan membaca cepat pada peserta didik kelas V SD Negeri 56 Talaka, kecamatan Minasatene melalui metode *speed reading*. Hasil belajar pada siklus I masih berada pada kategori cukup (C) hal ini dapat dilihat dari aspek siswa belum mengalami peningkatan dimana terdapat 2 aspek yang berkategori cukup (C) dan 2 aspek yang berkategori kurang (K), diantaranya yaitu Siswa tidak terlalu mengamati gambar yang ada pada bacaan teks yang akan dipelajari, siswa tidak mencatat hal apa yang tidak dipahami, siswa tidak terlalu aktif dalam merancang solusi untuk menjawab pertanyaan, siswa masih kurang aktif dalam mengidentifikasi dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi. Sehingga disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik pada siklus I masih rendah.

Pada siklus II, hasil belajar peserta didik kelas V mengalami peningkatan terdapat dalam skala deskriptif dikategorikan baik (B), sehingga secara klasikal nilai tes hasil belajar peserta didik pada siklus II telah memenuhi indikator keberhasilan penelitian klasikal sehingga disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik pada siklus II mengalami peningkatan dikategorikan baik (B).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, maka kemampuan membaca menggunakan metode *speed reading* pada pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas V SD Negeri 56 Talaka menunjukkan peningkatan. Menurut Rizma Billa (2020: 16) Dalam penggunaan metode *speed reading* untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa mengalami peningkatan sehingga siswa memiliki perkembangan didalam pembelajaran dan proses pembelajaran akan lebih maksimal. Dapat dikatakan bahwa membaca cepat ialah salah satu aktivitas yang begitu penting tapi sangat jarang diajarkan oleh guru kepada siswa maka dari situ masih banyak siswa yang lambat dalam membaca hingga mengakibatkan pembelajaran yang diajarkan oleh guru kurang efisien serta memerlukan banyak waktu oleh sebab itu dengan membaca cepat diharapkan siswa mampu memahami makna bacaan secara baik tanpa membutuhkan banyak waktu, hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Zakia Yasmin (2019: 20) yaitu tujuan utama *speed reading* adalah menangkap ide pokok suatu bacaan dengan tepat. Artinya tujuan membaca cepat untuk menangkap gagasan utama yang melandasi pengembangan bacaan itu. Yang terpenting bagi seorang pembaca untuk menangkap ide dasar secara cepat adalah menyerap ide-ide yang lebih kecil. Ide pokok pada suatu bacaan pada umumnya berada pada kalimat-kalimat utama.

Ketika dikaitkan dengan penelitian relevan hasil dari penelitian yang dilakukan salma hasnita Arifin (2020) menyimpulkan bahwa : Keberhasilan peningkatan hasil kemampuan membaca siswa berkaitan dengan tercapainya kriteria ketuntasan maksimal (KKM) siswa dapat menemukan atau menentukan gagasan utama suatu teks yang dibaca dengan kecepatan efektif membaca (KEM) 75 kata permenit. Teknik *speed reading* pada pelajaran membaca cepat bahwa siswa didorong untuk membaca cepat dengan tujuan memahami isi bacaan lebih cepat dan lebih benar.

Dilanjutkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lili Rosmawati & Agni Muftianti (2021) menyimpulkan bahwa: Hasil analisis data menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh melalui penerapan metode *speed reading* berjalan dengan baik dan efektif diterapkan dalam proses pembelajaran yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. Dengan adanya penggunaan metode *speed reading* siswa menjadi lebih termotivasi dan tertarik dalam hal membaca. Guru memberikan tanggapan bahwa peneliti mengajar materi *speed reading* sangat baik dan sesuai dengan tahapan dan alokasi waktunya. Ketika pelaksanaan siswa terlihat lebih antusias dan semangat dengan pembelajaran Bahasa Indonesia dibandingkan pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional siswa cenderung pasif karena seluruh kegiatan dipegang oleh guru, dimana guru lebih banyak memberikan penjelasan dan menyampaikan materi. Hal tersebut sangat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Pada proses penelitian, ditemukan beberapa kendala dimana buku bacaan yang ada disekolah kurang bervariasi, buku-buku tersebut masuk dalam kategori kurang layak dan didominasi buku pelajaran. Hal ini kemudian diberikan solusi dengan membawa beberapa buku yang relevan agar menambah variasi buku. Selain itu, salah satu kendala lain yang ditemukan adalah masih terdapat murid yang belum bisa membaca sehingga peneliti berinisiatif memberikan buku yang sesuai sehingga tidak mengganggu jalannya proses penelitian. Dilihat dari keterlibatan siswa, mereka sangat antusias selama pelaksanaan proses penelitian, hal ini karena mereka melihat metode *speed reading* sebagai sebuah tantangan alih-alih sebagai sebuah beban sehingga hal tersebut menjadi salah satu poin lancarnya kegiatan penelitian ini.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran menggunakan metode *speed reading* siswa mengalami peningkatan dalam membaca tanpa harus mengalami kesulitan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *speed reading* dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas V SD Negeri 56 Talaka. Hal ini terbukti pada siklus I dengan nilai rata-rata 65,3 kemudian meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata 92,3. Sedangkan ketuntasan hasil belajar peserta didik pada siklus I adalah 42,3% kemudian meningkat lagi pada siklus II yaitu 92,3%. Selain metode *speed reading* dapat meningkatkan aktivitas guru dalam membimbing dan mengambil kesimpulan dari materi pelajaran. Sedangkan aktivitas peserta didik, peserta didik dapat memperhatikan penjelasan guru selama proses pembelajaran berlangsung peserta didik aktif dalam mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan guru.

Dari hasil penelitian khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia, guru diharapkan benar-benar memperhatikan baik itu metode pembelajaran ataupun media pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar, serta guru menciptakan penguasaan pada peserta didik tentang materi yang diajarkan untuk meningkatkan tingkat penguasaan peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriani, Sarah dkk. (2018). *Penggunaan Bahasa Indonesia Pada Diskusi Siswa SMA Negeri 4 Surakarta: Kajian Dengan Prinsip Kerja Sama Grice Dan Relevansinya Sebagai Bahan Ajar Keterampilan Berbahasa, Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pengajarannya*, Vol. 6 (1): 281-301.
- Arifin, Salma Hasnita. (2020). *Peningkatan Kemampuan Membaca Siswa Dengan Menggunakan Metode Speed Reading Pada Siswa Kelas V SDN 61 Mario, Universitas Cokroaminoto Palopo, Palopo*.
- Arikunto, Suharsimi dkk. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Bolita, Sukamong . (2013)., *Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN 1 Lumbi-Lumbia Melalui Metode Latihan Terbimbing, Jurnal Kreatif Tadulako Online*, Vol. 2 (2): 14.
- Kemendiknas. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003*.
- Khair, Ummul. (2018). *Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di SD dan MI, Jurnal Pendidikan Dasar*, vol. 2 (1): 84.
- Maulida, Nindy Hening. (2020). *Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Membaca Menggunakan Metode Speed Reading Dengan Media Audio-Visual Pada Siswa Kelas III B MI Ma'ruf Kumpulrejo 02 Kecamatan Argomulyono Kota Salatiga, Skripsi, Fakultas Tarabiyah dan Ilmu Keguruan, Institute Agama Islam Negeri (IAIN), Salatiga*.
- Rosmawati, Lilih dkk. (2021). *Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Dengan Menggunakan Metode Speed Reading Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas 5 SD, Jurnal Of Elementary Education*, Vol. 4 (1): 122-123.
- Sulistiyono, E., Mahanal, S., & Saptasari, M. (2017). *Peningkatan keterampilan berpikir kreatif dan hasil belajar kognitif melalui pembelajaran biologi berbasis speed reading-mind mapping (SR-MM) (Doctoral dissertation, State University of Malang)*.

- Sulistiyono, Edy dkk. (2017). *Peningkatan Keterampilan Berfikir Kreatif dan Hasil Belajar Kognitif Melalui Pembelajaran Biologi Berbasis Speed Reading-Mind Mapping (SR-MM)*, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 2 (9): 1228.
- Titania, Rizma Billa. (2020). *Peningkatan Kemampuan Membaca Dengan Menggunakan Metode Speed Reading Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia*, *Article*, <http://erepository.uwks.ac.id/6812/.pdf> (diunduh tanggal 1 juni 2021).
- Yasmin, Zakia . (2019). *Peningkatan Kemampuan Membaca Siswa Melalui Metode Speed Reading Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Mis Lomgugob Banda Aceh*, *Skripsi, Fakultas Tarabiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh*.